

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dengan adanya dapat menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, berwawasan dan berkualitas yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang pendidikan dapat membawa perubahan bangsa menuju ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan (Undang-undang No. 20 tahun 2003 : 3: 5) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Setiap proses apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai hasil yang optimal dari materi yang diajarkan.

Menurut Wahyudin (2008: 1.1) pendidikan adalah *humanisasi*, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya manusia agar mampu mewujudkan diri manusia (siswa) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat

manusia (siswa) lebih kritis dalam berpikir

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal. Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006: 49) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Dengan adanya pelajaran PKn di sekolah siswa dapat mempelajari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), peraturan perundang-undangan, pemerintahan, bentuk-bentuk keputusan bersama dan yang lainnya. Indonesia ialah Negara kesatuan, yang berbentuk republik pernyataan ini secara jelas tertuang dalam UUD 1945 Pasal 1 ayat 1 (Sunarso, 2009: 20).

Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal. Kenyataan di lapangan saat ini menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan untuk mengatasi persoalan belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 064985 Medan Helvetia bahwa hasil belajar pada pembelajaran PKn terbilang masih rendah,

sebagian siswa selalu mendapatkan nilai yang kurang maksimal dibandingkan dengan pelajaran yang lain dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 70.

Hal tersebut disebabkan kurangnya antusias dan hasil siswa untuk menerima bahan pelajaran, siswa bersifat pasif hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru karena pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga siswa terlihat jenuh dalam belajar, walaupun pada sewaktu-waktu proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan metode ceramah. Tetapi aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar kelompok. Siswa yang kurang berprestasi cenderung pasif dan mengandalkan siswa yang lebih berprestasi. Mereka hanya duduk diam tanpa ada kemauan untuk menyampaikan pendapat. Hal ini disebabkan karena metode diskusi yang digunakan kurang efektif dan kurang menyenangkan. Seharusnya semua siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplor pengetahuan mereka dalam kegiatan belajar dan diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

Menurut Hamzah (2006:34) tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu di pertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Oleh karena itu diperlukan keterampilan memilih dan menggunakan metode mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif sehingga akan membawa siswa kedalam situasi belajar yang bervariasi dan siswa terhindar dari situasi pengajaran yang membosankan.

Menurut Solihatin dan Raharjo (2007: 1) untuk memahami materi diperlukan suatu cara agar dalam proses belajar baik di sekolah atau pun di rumah siswa dapat memahami tentang apa yang mereka baca sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, karena kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tidak dapat terpisahkan dengan metode yang digunakan guru. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas antara lain dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD yaitu model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan pengakuan kelompok dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok.

Oleh karena itu, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi literature dengan judul “ **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DI SEKOLAH DASAR**”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan pada peneliti ini adalah “ Apakah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SD.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dan bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan pendidikan di Sekolah Dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa

- b. Secara umum diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran disekolah, serta mampu memberikan pertanyaan kepada mata pelajaran PKn.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SD.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).